



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS IBL (*INQUIRY BASED LEARNING*) PADA MATERI RANGKAIAN ARUS SEARAH

Yeni Megalina, Febry Ruth Wahyuni, Cindi Elvani, Difahar Nilsa dan Nurhayati

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

febrysihite41@gmail.com, cindyelvani123@gmail.com, difaharnila9@gmail.com

Diterima: Maret 2020. Disetujui: April 2020. Dipublikasikan: Mei 2020

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD fisika berbasis IBL (Inquiry Based Learning) pada materi pokok Rangkaian Arus Searah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran fisika di sekolah dan mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Fisika Bilingual Semester 6 berjumlah 17 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) menggunakan 4D Models. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket uji kelayakan oleh dosen ahli materi, angket uji kelayakan oleh guru bidang studi fisika, dan angket respon peserta didik terhadap LKPD fisika berbasis IBL (Inquiry Based Learning). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan analisis data diperoleh respon mahasiswa aspek tampilan dan bahasa memperoleh 92,1%, penyajian LKPD 82,8% dan manfaat isi 79,4% sehingga respon mahasiswa terhadap LKPD yang dikembangkan berdasarkan beberapa aspek memperoleh rata-rata 84,7 % dengan kategori sangat Layak.

Kata Kunci: LKPD, *Inquiry Based Learning*, Rangkaian Arus Searah

ABSTRACT

This development research aims to determine the feasibility of IBL-based physics LKPD (Inquiry Based Learning) on the subject matter of the Unidirectional Flow Series to be applied in the physics learning process at school and determine students' responses after using the developed LKPD. The subjects in this study were 17 semester 6 Bilingual Physics Education students. This type of research is a research development or Research and Development (R&D) using 4D Models. The instruments used in this study consisted of a feasibility test questionnaire by material expert lecturers, a feasibility test questionnaire by a teacher in the field of physics studies, and a questionnaire for students' responses to the IBL-based physics LKPD (Inquiry Based Learning). The data analysis technique used in this study is descriptive. From the results of data analysis, the response of students in appearance and language aspects gained 92.1%, the presentation of LKPD 82.8% and the benefit of content 79.4% so that the response of students to LKPD developed based on several aspects gained an average of 84.7% with the category very decent.

Keywords: LKPD, Inquiry Based Learning, Direct Current Circuit

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas/madrasah aliyah, salah satu tujuan mata pelajaran fisika adalah mengembangkan pengalaman untuk menggunakan metode ilmiah dalam merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis (Sari dan Nehru 2017).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah bahan ajar yang digunakan siswa saat proses pembelajaran. Namun permasalahan yang masih muncul saat ini yaitu kurangnya penggunaan bahan ajar yang digunakan siswa saat proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya berpatok pada materi yang diberikan oleh guru di depan kelas. Sehingga menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya agar siswa tidak pasif saat proses pembelajaran di kelas sehingga dapat tercapainya salah satu tujuan pembelajaran fisika adalah dengan memilih atau mengembangkan sendiri bahan ajar yang tepat bagi siswa. Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang secara langsung bersinggungan dengan proses pembelajaran siswa di kelas dan juga mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat membuat siswa berperan secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya untuk melakukan metode ilmiah dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya salah satu tujuan mata pelajaran fisika adalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dapat dikelompokkan model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal humanistik dan model modifikasi tingkah laku. Strategi-

strategi belajar yang digunakan yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi dan strategi meta kognitif (Milfayetty, 2018)

Terdapat banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dan peran guru sebagai pembimbing. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan model inquiry tidak hanya penguasaan konsep, tetapi juga proses dalam mencapai penguasaan pengetahuan dan juga keterampilan yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya. Menurut Liena (2015) dengan menggunakan pendekatan inquiry, aktifitas siswa selama pembelajaran tergolong tinggi.

Model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) bertujuan memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Langkah-langkah Inquiry based learning meliputi penyajian fenomena, melakukan observasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan.

Dalam bidang pembelajaran, dikenal pendekatan pembelajaran yang disebut Inquiry-Based Learning (IBL) dan pendekatan pengajaran yang disebut Inquiry-Based Teaching (IBT). IBL adalah cara memperoleh pengetahuan melalui proses inquiry. Sementara itu, IBT adalah sebuah pendekatan pengajaran yang memandatkan guru untuk menciptakan situasi yang memposisikan pemelajar sebagai ilmuwan. Pembelajar mengambil inisiatif untuk mempertanyakan

suatu fenomena, mengajukan hipotesis, melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menarik simpulan, serta menjelaskan temuannya itu kepada orang lain. Jawaban yang diharapkan atas pertanyaan tersebut tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Yang penting adalah bahwa dalam mencari jawaban, pemelajar bekerja dengan menggunakan standar tertentu yang jelas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Metode *Inquiry Based Learning* mengajak siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis. Metode *Inquiry Based Learning* lebih mementingkan penggunaan penalaran induktif (*inductive reasoning*) daripada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran induktif memandang fenomena-fenomena atau situasi-situasi yang khusus lalu membuat simpulan secara keseluruhan. Esensinya, pada penalaran induktif, bukti-bukti khusus (spesifik) ditempatkan ke dalam suatu relasi (hubungan) gagasan/ide yang lebih luas (umum). Pendekatan saintifik dengan metode *Inquiry Based Learning* merujuk pada teknik-teknik penyelidikan terhadap suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan metode *Inquiry Based Learning* memberikan gambaran kepada guru-guru khususnya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dan hasil yang dicapai oleh siswa secara komprehensif.

Inquiry Based Learning (IBL) bermanfaat bagi pembelajar karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) materi pelajaran yang dipelajari terkait dengan pengalaman sehari-hari pemelajar, yang kadangkala menimbulkan keingintahuan mereka; (2) IBL dapat membuat pembelajar aktif karena IBL meminimalisir metode ceramah; (3) IBL dapat mengakomodasi perbedaan perkembangan pemelajar; (4) metode penilaian pada IBL memungkinkan pembelajar memperlihatkan kompetensi dengan berbagai cara; (5) IBL

dapat mensinergikan berbagai mata pelajaran dan metode mengajar/belajar yang berbeda; (6) IBL dapat mengembangkan kompetensi komunikasi pemelajar karena mereka harus menyampaikan temuannya dengan cara yang mudah dipahami; (7) IBL dapat mengembangkan berpikir kritis pemelajar; dan (8) akhirnya, IBL dapat membuat pembelajar lebih mandiri (Kusmaryono dan Setiawati, 2013).

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka perlu dikembangkan penelitian untuk meneliti permasalahan dengan judul: Uji Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis IBL pada Materi Rangkaian Arus Searah.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: 1) Apakah LKPD Fisika kelas XII berbasis IBL pada materi Rangkaian Arus Searah yang dikembangkan oleh peneliti mendapat kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan sesuai menurut ahli materi dan ahli pembelajaran? 2) Apakah LKPD Fisika kelas XII berbasis IBL Rangkaian Arus Searah yang dikembangkan oleh peneliti mendapat nilai baik berdasarkan kriteria penilaian menurut guru dan mahasiswa? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan LKPD Fisika kelas XII berbasis IBL pada materi Rangkaian Arus Searah yang dikembangkan oleh peneliti mendapat kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan sesuai menurut ahli materi dan ahli pembelajaran. 2) Menghasilkan LKPD Fisika kelas XII berbasis IBL pada materi Rangkaian Arus Searah yang dikembangkan oleh peneliti mendapat nilai baik berdasarkan kriteria penilaian menurut guru dan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Secara etimologi, penelitian berasal dari bahasa Inggris *research* (*re* berarti kembali dan *search* berarti mencari).

Dengan demikian, research berarti mencari kembali. (Hanafi, 2017:129). Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) media pembelajaran yang merupakan pengembangan dari model bahan ajar dalam bentuk lain, yang sifatnya melengkapi bahan ajar yang sudah ada. Jadi bukanlah menciptakan media belajar yang benar-benar baru, akan tetapi mengembangkan media belajar menjadi sebuah aplikasi yang lebih lengkap.

Menurut Sukmadinata (2013:164) Penelitian dan Pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Menurut Gay (1990) Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori. Menurut Seels dan Richey (1994) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Plomp (1999) menambahkan kriteria "dapat menunjukkan nilai tambah" selain ketiga kriteria tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penggunaan metode Research and Development (R & D) bertujuan untuk mengembangkan LKPD fisika pada materi Arus Listrik Searah berbasis IBL. Penelitian dan pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian pengembangan LKPD ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang sesuai dengan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL).

Terdapat 10 langkah dalam metode penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh menurut Sugiono yaitu (1) Potensi Masalah, (2) Mengumpulkan Informasi, (3) Desain Produk, (4) Validasi

Desain, (5) Perbaikan Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, dan (10) Pembuatan Produk Masal. Dalam penelitian ini berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah pengembangan yaitu (1) Desain Produk, (2) Perbaikan Desain (3) Uji Coba Produk dan (4) Validasi Desain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket yang diberikan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan terbuka (open-ended) untuk mendapatkan informasi kebutuhan yang mendukung teori, informasi kebutuhan untuk pengembangan model, informasi apakah guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif serta penilaian atas kualitas dari media interaktif yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang hasil pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKPD) Materi Pokok Listrik Arus Searah sesuai kebutuhan pengalaman belajar fisika SMA/MA Berbasis IBL menggunakan model pengembangan 4D namun dibatasi sampai pada tahap pengembangan dan hasil penilaian kelayakan produk LKPD yang dikembangkan dan hasil tanggapan oleh guru dan mahasiswa. Deskripsi semua aspek penelitian tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Tahap Perancangan (Design)

Tahapan perancangan bertujuan untuk merancang LKPD yang akan dikembangkan. Langkah - langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu :

Materi yang disajikan dan dikembangkan di dalam LKPD berbasis IBL adalah materi kelas XII listrik arus searah. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan materi dari berbagai sumber yang akurat untuk memperkaya informasi pada buku. Adapun materi yang dimuat dalam LKPD listrik arus searah terdiri dari hukum Ohm dan hukum Kirchoff.

Format yang dipilih adalah mulai dari jenis kertas, jenis huruf, dan ukuran huruf. Ukuran huruf yang digunakan dalam pembuatan LKPD Listrik Arus Searah berbasis Inquiry Based Learning adalah A4 (21 X 29,7). Jenis huruf yang digunakan untuk isi yaitu "Times New Roman" dengan ukuran 12 pt. Dan jenis huruf untuk judul "Times New Roman" Ukuran 36 pt untuk tulisan LKPD, untuk tulisan Listrik Arus Searah 20 pt.

a. Cover Buku

Cover buku menggunakan gambar rangkaian listrik dan judul yang dibuat menggunakan huruf Times New Roman ukuran 20 pt dengan latar warna hitam, nama kelompok penulis, serta nama dosen pembimbing

b. Isi Materi

Isi materi LKPD Listrik Arus Searah berbasis Inquiry Based Learning dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi petunjuk pemakaian LKPD, KI, KD dan Langkah-langkah proses kegiatan IBL (*Inquiry Based Learning*) dan mempunyai gambar yang berwarna.

Instrumen penelitian yang disusun dan dirancang oleh peneliti dan dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kelayakan produk dan dosen ahli materi dan ahli pembelajaran serta respon guru dan mahasiswa. Adapun susunan dari Instrumen yang telah dirancang dan divalidkan sebagai berikut:

- a) Uji kelayakan oleh ahli materi (dosen) terdiri dari 28 pernyataan, dimana pilihan jawaban yang tersedia ada 4 yaitu: (4) Sangat Setuju; (4) Setuju; (2) Tidak Setuju; (1) Sangat Tidak Setuju.
- b) Uji kelayakan oleh guru bidang studi yang terdiri dari 28 pernyataan, dimana pilihan jawaban yang tersedia ada 4 yaitu: (4) Sangat Setuju; (4)

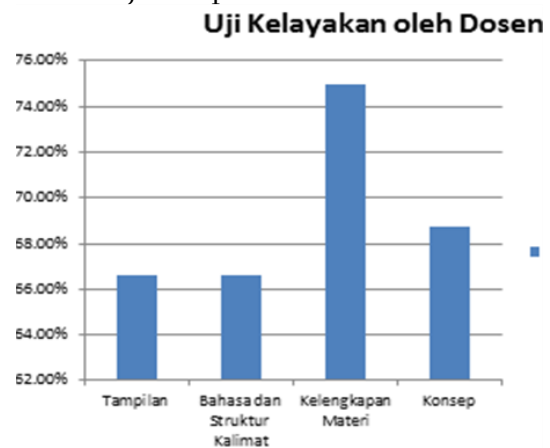
Setuju; (2) Tidak Setuju; (1) Sangat Tidak Setuju.

- c) Angket Respon Mahasiswa yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana pilihan jawaban yang tersedia ada 4 yaitu: (4) Sangat Setuju; (4) Setuju; (2) Tidak Setuju; (1) Sangat Tidak Setuju.

Pada tahapan ini peneliti telah menghasilkan produk yang telah direncanakan untuk dikembangkan. Adapun hal – hal yang dilakukan pada tahap pengembangan ini anatara lain: Uji kelayakan oleh dosen ahli materi, guru dan respon mahasiswa.

- a) Uji Kelayakan oleh Dosen Ahli Materi Validasi materi terhadap LKPD bertujuan untuk mengetahui penilaian ahli materi terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti, guna sebagai data yang kemudian nilainya dirubah menjadi persen untuk kemudian disesuaikan dengan kriteria layak tidak layak.

Kriteria tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas produk. Adapun hasil validasi terhadap kelayakan materi ditunjukkan pada Gambar 1.

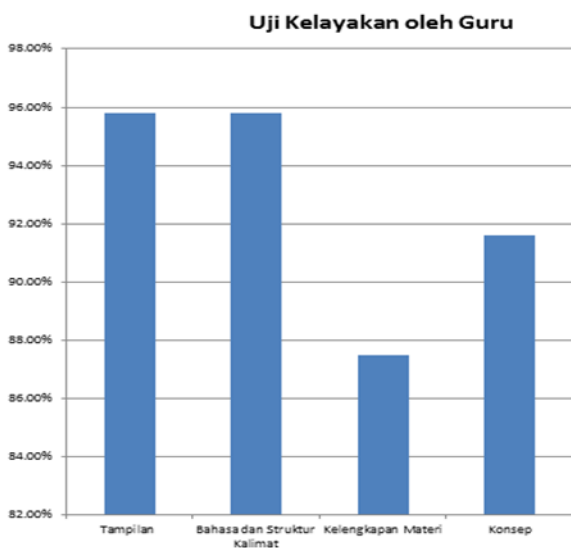


Gambar 1. Diagram Hasil Uji Kelayakan LKPD oleh Dosen Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, maka LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan dengan persentase maka kelayakan tampilan mendapat persentase 66,6%, kelayakan penggunaan bahasa dan

struktur kalimat mendapat 66,6%, kelengkapan materi 75% dan konsep LKPD 90%. Maka presentasi rata-rata yaitu 69,2%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria layak. Dapat disimpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan itu dinyatakan dalam pembelajaran Fisika di kelas XII MIPA SMA dapat dilanjutkan pada tahap uji coba kelayakan guru dan mahasiswa.

- b) Uji Kelayakan oleh Guru Bidang Studi
Setelah mendapat validasi dari dosen ahli materi, maka selanjutnya produk diberikan kepada guru untuk diberikan respon terhadap produk. Respon guru berfungsi untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas LKPD Listrik Arus Searah yang telah dikembangkan. Adapun hasil respon guru fisika dapat dilihat pada Gambar 2.

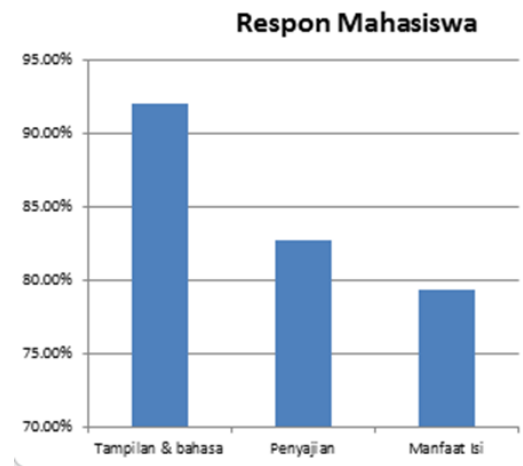


Gambar 2. Diagram Hasil Uji Kelayakan LKPD oleh Guru Bidang Studi

Berdasarkan hasil penilaian dari guru bidang studi, maka LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan dengan persentase maka kelayakan tampilan mendapat persentasi 95,8%, kelayakan penggunaan bahasa dan struktur kalimat mendapat 95,8%, kelengkapan materi 87,5% dan konsep LKPD 91,6%. Maka presentasi rata-rata yaitu 92,6%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria sangat layak. Tujuan

diberikannya LKPD kepada guru adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan mahasiswa, karena perkembangan mahasiswa di kelas lebih diketahui oleh guru yang mengajar di kelas tersebut.

- c) Uji Coba Kelayakan kepada Mahasiswa
Uji coba LKPD pada kelompok kecil dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 17 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Respon mahasiswa uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Respon Mahasiswa Uji Coba Kelayakan Kepada Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa respon mahasiswa aspek tampilan dan bahasa memperoleh 92,1%, penyajian LKPD 82,8% dan manfaat isi 79,4% sehingga respon mahasiswa terhadap LKPD yang dikembangkan berdasarkan beberapa aspek memperoleh rata-rata 84,7 % dengan kategori sangat Layak. Maka penggunaan LKPD pada saat uji coba kelompok kecil termasuk dalam kriteria baik. Selain aspek tersebut, mahasiswa juga diminta untuk mengerjakan soal yang disajikan dalam LKPD secara mandiri untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi tersebut, namun karena keterbatasan waktu uji coba tidak sampai pada tahap tugas mandiri.

b. Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu: tujuan yang pertama adalah Menghasilkan

LKPD Fisika kelas XII berbasis IBL pada materi Listrik Arus Searah yang akan dikembangkan oleh peneliti mendapat kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan sesuai menurut dosen ahli materi. Kedua adalah menghasilkan LKPD Fisika kelas XI XII berbasis IBL pada materi Listrik Arus Searah yang akan dikembangkan oleh peneliti mendapat nilai baik berdasarkan kriteria penilaian menurut guru dan mahasiswa. LKPD ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, kompetensi Inti dan Indikator capaian sesuai kurikulum 2013, dan dilengkapi dengan beberapa percobaan sesuai dengan pendekatan IBL.

Peneliti menggunakan metodologi pengembangan Research and Development (R&D). Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap development yaitu uji kelompok besar. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian halaman pendahuluan, isi dan penutup. Bagian halaman pendahuluan terdiri dari cover, kata pengantar dan daftar isi, bagian kedua (isi) terdiri dari materi Listrik Arus Searah, langkah-langkah pembelajaran berbasis IBL dan soal, dan bagian ketiga berupa soal mandiri dan daftar pustaka. Pada proses penilaian LKPD berbasis IBL pada materi Listrik Arus Searah mendapat penilaian dengan kategori baik dari dosen ahli materi yaitu 69,2%.

LKPD Fisika kelas XII berbasis IBL (*Inquiry Based Learning*) pada materi Listrik Arus Searah dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran fisika di sekolah dan akan menjadi salah satu bahan ajar yang dapat membantu guru dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan LKPD ini dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dimana guru hanya sebagai fasilitator dan mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan eksplorasi tentang topik yang di pelajari serta mampu mengkomunikasikan hasil temuannya. Terkait dengan rasa ingin tahu diharapkan mahasiswa akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar sesuai dengan

yang diharapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. LKPD ini juga akan memberikan dampak positif kepada guru dan mahasiswa.

Guru akan memiliki bahan ajar yang layak di gunakan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013, sedangkan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan memahami tugas tertulis yang tertulis dalam LKPD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan LKPD Fisika berbasis IBL (*Inquiry Based Learning*) pada materi pokok Rangkaian Arus Searah yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran Fisika. Hasil yang diperoleh berdasarkan aspek tampilan dan bahasa memperoleh 92,1%, penyajian LKPD 82,8% dan manfaat isi 79,4% sehingga respon pada uji coba terbatas dengan melibatkan 17 responden mahasiswa terhadap LKPD yang dikembangkan berdasarkan beberapa aspek memperoleh rata-rata 84,7 % dengan kategori sangat Layak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan yaitu perlu diadakan penelitian yang sejenis dan dibuat semenarik mungkin dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan bingung selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L.R. 1990. Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hanafi. 2017. Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 4(2): 129-150.
- Kusmaryono H. dan Setiawati, R. 2013. Penerapan Inquiry Based Learning untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa pada

Materi Konsep dan Pengelolaan Koperasi, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. 8(2):133-145.

- Liena A. 2015. Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan 3(1):15-20.
- Milfayetty, S. 2018. Psikologi Pendidikan. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Plomp, Tj. 1994. Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch). Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland. Faculty of Educational Science andTechnology, University of Twente.
- Sari P. E. N., dan Nehru. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Rangkaian Arus Searah untuk Kelas XII SMA. Jurnal EduFisika, 02(01):70-79.
- Seels, B. B. dan Richey, R C. 1994. Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Sukmadinata, N. S. (2013) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya